

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode statistik deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono:2015).

Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono:2012). Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu analisis penyerapan tenaga kerja pada usaha hotel dan akomodasi di provinsi-provinsi kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) periode 2010-2018.

Adapun pengaruh penyerapan tenaga kerja pada usaha hotel dan akomodasi di provinsi-provinsi kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) anatar lain, jumlah perjalanan wisatawan nusantara, kunjungan wisatawan mancanegara, PDRB perkapita, jumlah hotel dan upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan data sekunder, karena ingin menguji hipotesis dari relasi variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah variabel *dependen* dan variabel *independen*, karena signifikasnsi sangat menentukan terhadap hasil penyerapan tenaga kerja pada usaha hotel dan akomodasi di kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) periode 2010-2018.

3.1.1 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.1.1.1 Definsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian dapat dikatakan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai atau orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2020).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*Dependen*) dan variabel bebas (*Independen*). Berikut penjelasan mengenai variabel terikat (*Dependen*) dan variabel bebas (*Independen*):

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat disebut sebagai variabel *dependen* merupakan variabel yang disebabkan oleh adanya variabel bebas atau variabel dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah penyerapan tenaga kerja (Y).

2. Variabel bebas (*Independen*) Variabel bebas atau disebut juga variabel *Independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel *Dependen* / variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan

mancanegara (X1), wisatawan nusantara (X2), PDRB perkapita (X3), jumlah hotel (X4) dan upah minimum (X5).

3.1.1.2 Operasional Variabel Penelitian

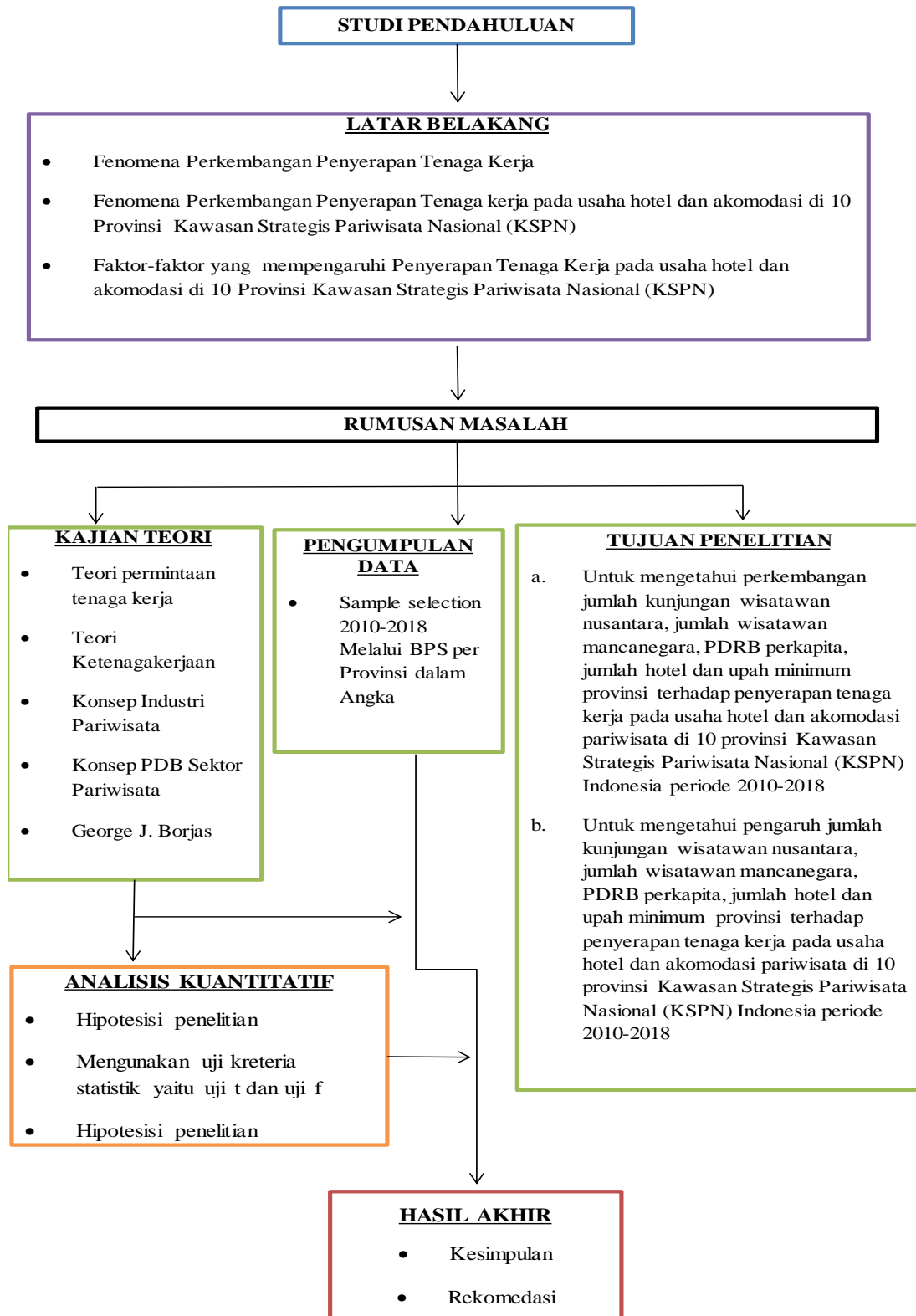
Operasional variabel menjelaskan definsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Definsisi dan operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Berikut ditampilkan tabel operasional variabel dari penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Operasional Variabel	Satuan
1	Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata pada usaha hotel dan akomodasi yang ada di setiap provinsi yang termasuk dalam KSPN pada setiap tahunnya.	Orang
2	Perjalanan Wisatawan Nusantara/Domestik	Jumlah Wisatawan dalam negeri atau wistawan domestik yang melakukan perjalanan di dalam negeri dalam kurun waktu < dari 12 bulan di setiap provinsi yang termasuk dalam KSPN setiap tahunnya.	Ribu Orang
3	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia dengan tujuan ke provinsi yang termasuk KSPN pada setiap tahunnya.	Ribu Orang
4	PDRB perkapita	PDRB dibagi dengan jumlah penduduk di setiap provinsi yang termauk dalam KSPN setiap tahunnya.	Rp/Orang/Tahun
6	Jumlah Hotel	Jumlah hotel yang berada setiap provinsi yang termasuk dalam KSPN setiap tahunnya.	Unit
7	Upah Minimum	Upah minimum provinsi (UMP) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah di setiap provinsi yang termasuk dalam KSPN setiap tahunnya.	Rp/Orang/Bulan

3.1.2 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, terlebih dahulu kita membutuhkan desain penelitian sebagai prosedur atau rancangan serta teknik dalam perencanaan penelitian mencapai tujuan dengan hasil yang baik. Desain penelitian dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam merancang sebuah penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga pengumpulan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan dan menganslisi masalah-masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Model penelitian ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi melalui penelusuran buku literatur dengan bahan kuliah dan beberapa terbitan lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini diantaranya jurnal, majalah, surat kabar, dan beberapa cara dalam pengumpulan data secara teoritis.

2. Penelitian Lapangan

Untuk memperoleh hasil penelitian, maka dilakukan analisa data yang telah dikumpulkan. Analisa tersebut juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.1.5 Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian, maka dilakukan analisa data yang telah dikumpulkan. Analisa tersebut juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.1.5.1 Model Persamaan

Analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganslisi hubungan antara variabel, hubungan tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini hubungan antara variabel tersebut diformulasikan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$TK_{i,t} = f (WN_{i,t}, WM_{i,t}, PP_{i,t}, JH_{i,t}, UM_{i,t})$$

Keterangan :

- TK : Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
- WN : Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Ribuan Orang)
- WM : Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Ribuan Orang)
- PP : PDRB perkapita (Rp/Tahun/Orang)
- JH : Jumlah Hotel (Unit)
- UM : Upah Minimum (Rp/Orang/Bulan)
- i : Sepuluh Provinsi di Indonesia yang Termasuk Kedalam KSPN
- t : Tahun 2010-2018

Dari formula di atas, maka model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut :

$$TK_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 WN_{i,t} + \beta_2 WM_{i,t} + \beta_3 PP_{i,t} + \beta_5 JH_{i,t} + \beta_6 UM_{i,t} + e$$

Keterangan :

- TK : Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
- β_0 : Konstan
- WN : Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Ribuan Orang)
- WM : Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Ribuan Orang)
- PP : PDRB perkapita (Rp/Tahun/Orang)

JH	: Jumlah Hotel (Unit)
UM	: Upah Minimum (Rp/Orang/Bulan)
i	: Sepuluh Provinsi di Indonesia yang Termasuk Kedalam KSPN
t	: Tahun 2010-2018
e	: <i>error</i>

3.1.5.2 Model Analisis Data Panel

Model analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time serise*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama diamati dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Gurajati (2007), keunggulan data panel dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section* adalah :

1. Estimasi data panel menunjukkan adanya heterogensitas dalam tiap individu
2. Data panel lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolineritas antara variabel, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan lebih efisien.
3. Studi data panel lebih memuaskan untuk menentukan, perubahan dinamis dibandingkan dengan studi berulang dari *cross section*.
4. Data panel lebih mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh *time series* atau *coss section*.
5. Data panel membentuk studi untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimaliskan bias yang dihasilakn oleh agregasi individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak.

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan memlauli tiga pendekatan, antara lain :

a) *Common effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antara individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b) *Fixed Effect Model*

Pada pendekatan *Fixed effect* ini merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*.

c) *Random Effect Model*

Mengestimasi data panel dengan *Fixed Effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidak pastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini kita bisa menggunakan variabel residual dikenal sebagai metode *random effect*. Model ini akan memilih estimasi data panel diaman residual mungkin saling berhubungan antara wkatu dan antara individu.

3.2 Pengujian Model

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Hausman Test* digunakan untuk

memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

3.2.1 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model common effect}
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model fixed effect}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability F > 0, 05 artinya H_0 diterima; maka menggunakan model *common effect*.
- Jika nilai Probability F < 0, 05 artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjutkan dengan uji hausman.

3.2.2 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Uji Hausmann ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam FEM setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan dalam REM, intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep

individual terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati: 2013). Hipotesis dalam Uji Hausmann sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *random effect*}

$H_1: \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan model *random effect*.
- Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan model *fixed effect*.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independen*). (Ghozali, 2013:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,90$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,90$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:111). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi model regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara semua urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara residual pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi autokorelasi maka dalam persamaan regresi linier tersebut terdapat masalah, karena hasil yang baik seharusnya tidak ada indikasi autokorelasi. Untuk memeriksa adanya autokorelasi.

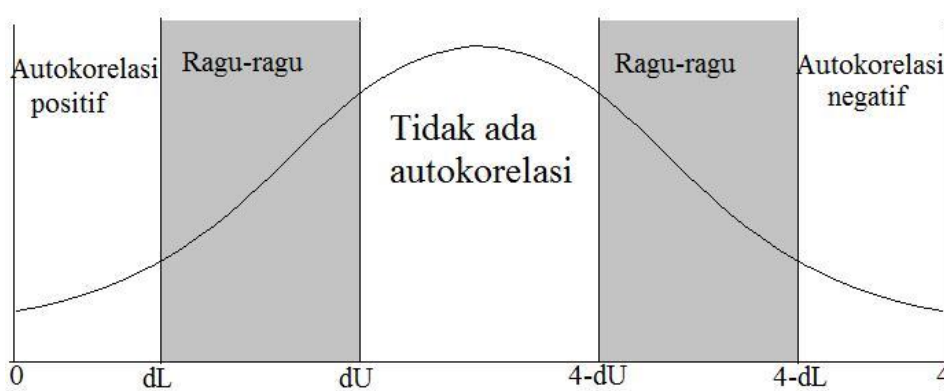
Untuk memeriksa adanya autokorelasi biasanya menggunakan metode Durbin – Watson (DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ Tidak ada autokorelasi

$H_1 =$ terdapat autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW dan tingkat signifikansi (α) = 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $d < d_L$, maka H_0 ditolak : artinya terdapat serial korelasi positif antar variabel .
- Jika $d > d_U$, maka H_0 diterima : artinya terdapat serial korelasi negatif antar variabel .
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka H_0 diterima : artinya tidak terdapat serial korelasi positif maupun negatif antar variabel .
- Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$: artinya tidak dapat diambil kesimpulan ,maka pengujian dianggap tidak menyakinkan .



Sumber : Gurajati ,2006

Gambar 3.2 Kurva Durbin Watson

Pada pengujian autokorelasi juga akan digunakan uji serial *correlation LM test*. Uji ini dilakukan dengan cara mencari nilai probability dari $Obs * R\text{-squared}$ dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria:

H_0 : $p \geq 0,05$ maka tidak ada autokorelasi

H_1 : $p \leq 0,05$ ada autokorelasi

Jika probability $\leq 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu pula sebaliknya, jika probability $\geq 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Dimana pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan analisis grafik (Normal P-P plot) dan analisis statistik One Sample Kolmogrov-SmirnofTest (1 sampe K-S) dengan signifikansi lebih 5% sehingga memiliki data normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dalam dasar pengujian normalitas ini adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Kedua grafik ini dapat digunakan unuk menunjukkan normalitas data sehingga data layak untuk model regresi.

3.4 Pengujian Statistik

Uji hipotesis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik R^2 koefisien determinasi untuk mengetahui pengukuran proporsi varian variabel, uji statistik t untuk mengetahui hubungan antar variabel secara parsial dan uji statistik F untuk mengetahui hubungan antar variabel secara simultan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis yaitu:

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/perdiktornya. Atau dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau presentasi dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai koefisien determinasi adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y.

3.4.2 Uji Pengaruh secara Parsial (Uji t)

- H_0 : $\beta_1 = 0$ Artinya variabel Jumlah Perjalanan Wisatawan nusantara secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H_1 : $\beta_1 \neq 0$ Artinya variabel Jumlah perjalanan Wisatawan nusantara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H_0 : $\beta_2 = 0$ Artinya variable Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H_1 : $\beta_2 \neq 0$ Artinya variable Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H_0 : $\beta_3 = 0$ Artinya variabel PDRB perkapita secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H_1 : $\beta_3 \neq 0$ Artinya variabel PDRB perkapita secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_0 : \beta_4 = 0$ Artinya variabel Jumlah Hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ Artinya variabel Jumlah Hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_0 : \beta_5 = 0$ Artinya variabel Upah Minimum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_1 : \beta_5 \neq 0$ Artinya variabel Upah Minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3.4.3 Uji pengaruh secara bersama-sama (Uji-F):

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ Artinya variabel pengaruh jumlah perjalanan wisatawan nusantara, kunjungan wisatawan mancanegara, PDRB perkapita, jumlah hotel dan Upah Minimum secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ Artinya variabel pengaruh jumlah perjalanan wisatawan nusantara, kunjungan wisatawan mancanegara, PDRB perkapita, jumlah hotel dan Upah Minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.